

PEWARISAN SASTRA LISAN SYAIR DI ERA DIGITAL: ANALISIS HAMBATAN DAN STRATEGI PELESTARIAN

Berti¹, Dianty Arifahmi Audia²

^{1,2} Universitas Lampung, Indonesia

Email: berti6466@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.947>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 11 November 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 13 December 2025

Keywords:

Sastra Lisan

Hambatan

Strategi Pelestarian

Cultural heritage



ABSTRAK

This study aims to analyze the inheritance of Lampung oral poetry in the digital era, identify the obstacles faced, and formulate relevant preservation strategies. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observation, and documentation. Research informants include traditional leaders, traditional poets, regional language teachers, and the younger generation. The results show that the transmission of Lampung poetry faces major obstacles in the form of declining interest among the younger generation, a lack of regeneration of traditional poets, limited documentation, and a lack of institutional support. Effective preservation strategies include integrating poetry into formal education, utilizing digital media for documentation and dissemination, and revitalizing poetry in traditional events, festivals, and community activities. Traditional leaders emphasize the importance of instilling local wisdom from an early age and the active involvement of the younger generation. This study concludes that a combination of traditional and digital approaches, as well as collaboration between schools, traditional communities, cultural leaders, and the government, is key to maintaining the sustainability of Lampung poetry as a living and relevant cultural identity in the modern era. Keywords: Oral Literature, Obstacles, Preservation Strategies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pewarisan sastra lisan syair Lampung di era digital, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta merumuskan strategi pelestarian yang relevan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi tokoh adat, penyair tradisional, guru bahasa daerah, dan generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pewarisan syair Lampung menghadapi hambatan utama berupa menurunnya minat generasi muda, minimnya regenerasi penyair tradisional, terbatasnya dokumentasi, serta kurangnya dukungan institusional. Strategi pelestarian yang efektif meliputi integrasi syair dalam pendidikan formal, pemanfaatan media digital untuk dokumentasi dan penyebaran, serta revitalisasi syair dalam acara adat, festival, dan kegiatan komunitas. Tokoh adat menekankan pentingnya penanaman kearifan lokal sejak dini dan keterlibatan aktif generasi muda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi pendekatan tradisional dan digital, serta kolaborasi antara sekolah, komunitas adat, tokoh budaya, dan pemerintah, menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan syair Lampung sebagai identitas budaya yang hidup dan relevan di era modern.

Kata kunci: Sastra Lisan, Hambatan, Strategi Pelestarian, Warisan Budaya

PENDAHULUAN

Sastra lisan bagian integral dari warisan budaya yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat tradisional. Finnegan, (2012) menegaskan bahwa tradisi lisan tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai media penyampaian pesan moral, ajaran hidup, dan pengetahuan kolektif yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui sastra lisan, masyarakat dapat mengekspresikan pengalaman hidup, pandangan dunia, dan nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Kekayaan sastra lisan tersebut menjadi cerminan identitas dan kearifan lokal suatu daerah. sekaligus menjadi sarana pendidikan informal yang menanamkan norma dan etika kepada generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa sastra lisan tidak hanya berfungsi secara estetika, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan pendidikan yang signifikan. Di Provinsi Lampung, salah satu bentuk sastra lisan yang memiliki nilai budaya tinggi adalah syair Lampung. Syair ini biasanya dilantunkan dalam berbagai acara adat, seperti pernikahan, penyambutan tamu, hingga upacara keagamaan. Melalui syair, masyarakat Lampung menyampaikan pesan-pesan moral, petuah, doa, serta nasihat yang penuh makna.

Menurut (Taum, 2011) sastra lisan seperti syair Lampung tidak hanya memiliki fungsi estetika, tetapi juga fungsi sosial sebagai media perekat solidaritas masyarakat. Dengan demikian, syair Lampung memiliki dua peranan sekaligus: sebagai ekspresi seni yang indah dan sebagai instrumen untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan serta identitas budaya masyarakat Lampung. Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan arus globalisasi dan teknologi digital membawa dampak besar terhadap keberlanjutan tradisi lisan. Generasi muda saat ini cenderung lebih akrab dengan budaya populer global, media sosial, dan hiburan digital dibandingkan dengan tradisi lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Sibarani, (2015), salah satu penyebab utama melemahnya tradisi lisan adalah rendahnya minat generasi muda yang menganggap tradisi lisan sudah kuno dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Fenomena ini juga terlihat di Kabupaten Tulang Bawang, di mana syair Lampung semakin jarang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Syair biasanya hanya muncul pada acara adat tertentu, bahkan tidak semua keluarga atau komunitas masih melestarikannya. Selain itu, regenerasi pelaku sastra lisan juga menghadapi tantangan besar. Banyak tokoh adat atau seniman Lampung yang menguasai syair sudah berusia lanjut, sementara penerus dari kalangan muda masih minim untuk meneruskan tradisi ini.

Hal ini tentu menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan pewarisan syair Lampung. Warsito, 2019 menekankan bahwa pelestarian budaya di era digital membutuhkan strategi adaptif yang mampu memadukan nilai tradisi dengan teknologi modern agar budaya lokal tetap hidup dan relevan. Artinya, pelestarian syair Lampung tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode konvensional, melainkan pewarisan perlu memanfaatkan media digital sebagai sarana dokumentasi, publikasi, dan edukasi agar generasi muda lebih tertarik dan terlibat. Kurangnya dokumentasi tertulis maupun digital juga menjadi faktor eksternal yang memperlemah pewarisan syair Lampung. Banyak syair hilang bersama generasi penuturnya, sehingga tanpa upaya penyelamatan, kepada generasi muda serta Lampung berpotensi hanya menjadi catatan sejarah yang sulit dihidupkan kembali. Menariknya, jika dilihat dari perspektif pendidikan, syair Lampung sebenarnya bisa dijadikan sebagai media pembelajaran karakter. Nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam syair dapat mendukung pembentukan pribadi generasi muda yang berakhlak, berbudaya, dan beridentitas lokal. Menurut Danandjaja, (1994), sastra lisan memiliki fungsi pendidikan yang sangat kuat karena melalui cerita, nyanyian, atau syair, masyarakat dapat menanamkan norma, etika, dan pandangan hidup secara halus dan menyenangkan. Hal ini

menunjukkan bahwa pewarisan syair Lampung tidak hanya penting untuk menjaga identitas budaya, tetapi juga relevan untuk penguatan pendidikan karakter di era modern. Selain faktor internal berupa menurunnya minat generasi muda, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi pewarisan syair Lampung. Misalnya, kurangnya dokumentasi tertulis maupun digital menyebabkan banyak syair hilang bersama para penuturnya. Jika tidak segera dilakukan upaya penyelamatan, maka bukan tidak mungkin syair Lampung hanya akan menjadi catatan sejarah tanpa bisa lagi dihidupkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Padahal, menurut UNESCO (2003), tradisi lisan adalah bagian dari warisan budaya takbenda (intangible cultural heritage) yang harus dijaga keberlanjutannya karena memiliki nilai universal bagi kemanusiaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pewarisan sastra lisan khususnya syair Lampung menjadi sangat penting. Penelitian ini berusaha menggali faktor-faktor yang menghambat pewarisan syair Lampung mengidentifikasi strategi pelestarian yang sesuai dengan konteks kehidupan saat ini. Beberapa penelitian mengenai sastra lisan terdahulu Lampung menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan pendidikan masyarakat. Penelitian (Pudentia, 2008) menekankan fungsi sastra lisan sebagai media penyampai nilai adat dan perekat sosial. Sementara itu, Aprianto, (2017) menyoroti peran sastra lisan Lampung sebagai sarana pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai moral dan kearifan lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh (R. Rahayu, 2020) mengkaji bentuk dan fungsi hahiwang dalam masyarakat Lampung Saibatin sebagai ekspresi emosional dan media pengobatan tradisional. Selanjutnya, Nugraha, (2019) membahas keberadaan cerita rakyat Lampung dalam perspektif pendidikan multikultural, yang mampu memperkuat toleransi dan integrasi sosial. Adapun studi oleh (Hidayat, 2021) menekankan upaya pelestarian sastra lisan Lampung melalui dokumentasi digital, mengingat ancaman kepunahan akibat berkurangnya generasi muda yang menguasai tradisi tutur. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan tradisi lisan Lampung, memperkuat identitas budaya masyarakat, serta menjadi referensi bagi pengembangan strategi pelestarian budaya lokal di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pewarisan sastra lisan syair Lampung, hambatan, dan strategi pelestariannya di era digital. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, penyair tradisional, guru bahasa daerah, serta generasi muda; sedangkan data sekunder dari buku, artikel, dan arsip digital syair Lampung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994): reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pewarisan syair Lampung di era digital masih menghadapi berbagai hambatan. Pertama, berkurangnya minat generasi muda menjadi faktor dominan, karena syair dianggap kuno dan kurang relevan dengan budaya populer saat ini. Kedua, minimnya regenerasi penyair tradisional, di mana hanya sedikit anak muda yang tertarik belajar langsung dari tokoh adat atau penyair senior. Hambatan lain adalah terbatasnya dokumentasi dan kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan maupun pemerintah daerah, sehingga banyak syair hanya tersimpan dalam ingatan individu dan berisiko hilang. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah strategi pelestarian

yang mulai dikembangkan. Beberapa guru bahasa daerah berinisiatif mengintegrasikan syair Lampung dalam pembelajaran sekolah sebagai materi apresiasi sastra dan kearifan lokal. Selain itu, generasi muda mulai memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk merekam, mengunggah, dan menyebarkan syair dalam bentuk audio maupun video, sehingga lebih mudah diakses oleh publik luas. Tokoh adat dan komunitas budaya juga mendorong revitalisasi syair dalam acara adat, pernikahan, dan festival budaya agar tetap memiliki fungsi sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, meskipun tantangan besar, menghadapi pewarisan syair Lampung di era digital memiliki peluang besar untuk dilestarikan melalui sinergi antara keluarga, sekolah, komunitas adat, dan media digital. Hambatan utama dalam pewarisan syair Lampung di era digital adalah menurunnya minat generasi muda, terbatasnya regenerasi penyair tradisional, serta minimnya dokumentasi dan dukungan institusional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Danandjaja (2002) bahwa lemahnya transmisi antargenerasi menjadi penyebab utama kepunahan tradisi lisan di berbagai daerah. Dalam konteks Lampung, syair yang dulunya diwariskan secara lisan melalui keluarga atau upacara adat, kini mulai ditinggalkan karena dianggap kurang sesuai dengan perkembangan zaman dan media hiburan modern. Penelitian ini memperkuat temuan Rahayu (2015) yang menekankan kurangnya perhatian pemerintah dan lembaga pendidikan pengarsipan sastra lisan terhadap sebagai penghambat pelestarian. Hal ini tampak dari masih minimnya kurikulum sekolah yang memuat syair Lampung secara mendalam, sehingga anak-anak tidak lagi akrab dengan bentuk sastra tradisional ini. Hambatan lain berupa dominasi budaya populer digital juga menggeser preferensi generasi muda terhadap konten instan dibandingkan karya sastra bernilai filosofis.

Hambatan pewarisan syair Lampung bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural dan struktural. Jika tidak ditangani melalui strategi inovatif misalnya dokumentasi digital, revitalisasi dalam acara adat, serta integrasi dalam pendidikan maka tradisi syair terancam punah dan kehilangan fungsi sosialnya sebagai media nilai dan identitas budaya masyarakat Lampung. Strategi Pelestarian Sastra Lisan Lampung: Syair Strategi pelestarian syair Lampung di era digital menunjukkan adanya perubahan dari pola pewarisan tradisional menuju bentuk yang lebih modern dan adaptif. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Pudentia (2008) yang menekankan pentingnya revitalisasi tradisi lisan dengan menyesuaikan pada konteks sosial budaya masyarakat. Upaya pelestarian melalui integrasi syair dalam pendidikan terbukti efektif sebagai sarana transfer nilai adat dan moral, sebagaimana dikemukakan oleh Aprianto (2016) bahwa sastra lisan berperan penting dalam pendidikan karakter. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok membuka ruang baru bagi eksistensi syair Lampung, sehingga lebih mudah dijangkau oleh generasi muda. Hal ini mendukung pandangan Hidayat (2021) bahwa digitalisasi dapat menjadi strategi utama dalam melestarikan tradisi lisan yang terancam punah. Revitalisasi syair dalam acara adat, festival, dan kegiatan budaya juga memperlihatkan fungsi sosialnya tetap relevan, sesuai dengan teori Danandjaja (2002) bahwa folklor hidup karena memiliki peran dalam masyarakat pendukungnya. Dengan demikian, strategi pelestarian syair Lampung tidak hanya menekankan pada dokumentasi, tetapi juga pada penghidupan kembali fungsi sosial, edukatif, dan estetis syair agar tetap kontekstual di era modern.

Kombinasi antara pendekatan tradisional dan digital menjadi jalan strategis untuk menjembatani pewarisan nilai budaya kepada generasi berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam melestarikan syair Lampung. Pertama, pendidikan, mengintegrasikan

sekolah syair di bidang dapat Lampung sebagai materi ajar bahasa dan sastra daerah, baik dalam bentuk apresiasi, pembacaan, maupun penciptaan ulang, sehingga siswa dapat mengenal sekaligus menginternalisasi nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Kedua, bagi komunitas budaya dan tokoh adat, penting untuk terus menghidupkan syair dalam acara adat, pernikahan, dan festival budaya, agar tradisi ini tetap memiliki ruang sosial yang nyata di masyarakat. Ketiga, dalam konteks teknologi digital, generasi muda perlu diberdayakan untuk mendokumentasikan dan menyebarkan syair melalui media sosial dan platform digital lainnya. Upaya ini dapat memperluas aksesibilitas sekaligus membuat syair lebih dekat dengan gaya hidup digital generasi sekarang. Selain itu, pemerintah daerah dapat mengambil peran strategis melalui kebijakan pelestarian budaya, seperti menyediakan program beasiswa bagi pelaku budaya, mendukung penelitian dan dokumentasi syair Lampung, serta mengadakan lomba atau festival syair tingkat regional maupun nasional. Dukungan lintas sektor antara sekolah, komunitas adat, pemerintah, dan generasi muda akan menciptakan sinergi yang kuat dalam menjaga keberlanjutan pewarisan syair Lampung di era digital. Dengan demikian, syair tidak hanya menjadi artefak budaya, tetapi juga berkembang sebagai identitas kultural yang hidup dan relevan dengan zaman.

Pelestarian Menurut Tokoh adat Hasil wawancara dengan tokoh adat Lampung menunjukkan bahwa strategi pelestarian syair tradisional harus menekankan kombinasi antara tradisi lisan dan pemanfaatan teknologi digital. Tokoh adat menekankan pentingnya penanaman nilai kearifan lokal sejak dini melalui pendidikan informal di keluarga dan pendidikan formal di sekolah. Menurut mereka, generasi muda perlu diajak aktif mendengarkan, menghafal, dan menampilkan syair dalam kegiatan komunitas agar keterampilan dan makna syair tetap hidup. Selain itu, tokoh adat menyarankan agar media digital dimanfaatkan sebagai sarana dokumentasi dan diseminasi. Contohnya, merekam syair dalam format audio atau video, mengunggahnya di platform sosial media, dan membuat arsip digital yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Strategi ini sejalan dengan pandangan Hidayat (2021) bahwa digitalisasi menjadi salah satu cara efektif melestarikan sastra lisan yang menghadapi risiko kepunahan. Tokoh adat juga menekankan pelibatan komunitas budaya dan lembaga adat dalam menyelenggarakan festival, lomba, atau pertunjukan syair, sehingga syair tetap memiliki fungsi sosial dan emosional dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, pelestarian syair Lampung tidak hanya bergantung pada upaya individu, tetapi menjadi tanggung jawab kolektif yang melibatkan generasi muda, tokoh adat, guru, dan masyarakat. Strategi yang memadukan pengajaran langsung, partisipasi komunitas, dan digitalisasi diyakini mampu meningkatkan minat generasi muda dan memastikan keberlanjutan pewarisan syair Lampung di era digital.

KESIMPULAN

Pewarisan syair Lampung di era digital menghadapi hambatan utama berupa rendahnya minat generasi muda, minimnya regenerasi penyair tradisional, terbatasnya dokumentasi, dan kurangnya dukungan institusional. Strategi pelestarian yang efektif meliputi integrasi syair dalam pendidikan formal, pemanfaatan media digital untuk dokumentasi dan penyebaran, serta revitalisasi syair dalam acara adat dan festival budaya. Tokoh adat menekankan pentingnya penanaman kearifan lokal sejak dini dan partisipasi aktif generasi muda. Dengan pendekatan kolektif yang melibatkan masyarakat, sekolah, tokoh adat, dan teknologi digital, pewarisan syair Lampung dapat terus terjaga dan tetap relevan di era modern.

REFERENSI

- Aprianto, A. (2016). Syair Lampung sebagai Media Pendidikan Karakter., 21(2), 145.
- Aprianto, A. (2017). Sastra Lisan Lampung sebagai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 22(3), 215.
- Danandjaja, J. (1994). *Folklore Indonesia*.
- Finnegan, R. (2012). *Oral literature in Africa (Vol. 1)*. Cambridge, United Kingdom: Open
- Hidayat. (2021). Pelestarian Sastra Lisan Lampung melalui Dokumentasi Digital. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Daerah*, 9(1), 45–5.
- Hidayat, R. (2020). Struktur dan Fungsi Syair Lampung dalam Konteks Budaya Lokal. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Daerah*, 8(1), 33–4.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T., N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Muhammad, D. H., Turrohmah, B. M., Pramudita, A., Wardhani, M. K., Aisyah, S., Alatise, T., & Alsokari, T. (2025). The Effect of Implementing Interactive Video-Based E-Learning on Motivation to Learn the Arba'in Nabawi Hadith. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.35>
- Mu'minin, N., Alrumayh, S., Pratama, D., & Abdulkadir, S. (2025). From Blackboard to

- Smartboard: Modernisation of Islamic Teaching in Nigerian Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.26>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Nugraha, D. (2019). Cerita Rakyat Lampung dalam Perspektif Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 134–.
- Pradopo, R. D. (2021). Beberapa teori sastra metode kritik dan penerapannya. UGM PRESS.
- Pudentia, M. (2008). Metodologi Kajian Tradisi Lisan (Jilid II). In Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & The Ford.
- Rahayu, R. (2020). Pelaksanaan Mulok Bahasa Lampung dalam Upaya Pelestarian Bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Selatan. *Kelasa*, 15(1), 46–63.
- Rahayu, S. (2015). Hahiwang: Sastra Lisan Masyarakat Lampung Saibatin. *Jurnal Humaniora*, 27(1), 67–.
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22225/jr.v1i1.9>
- Sugiyono, M. E. P. (2020). Metode Penelitian Kesehatan. In Bandung: Alfabeta, CV.
- Taum, Y. Y. (2011). Studi sastra lisan: Sejarah, teori, metode, dan pendekatan disertai contoh penerapannya. Lamalera.
- Warsito, H. (2019). Pengaruh Media Sosial dan Aplikasi Perpesanan Terhadap Penggunaan Bahasa Lampung oleh Anak-Anak. *Jurnal Komunikasi Dan Informasi*, 12(1), 1 10.
- Wiresti, R. D., Zakiyyah, A. H., Athari, Z., & Kohhar, W. W. A. (2025). Factors That Affect the Learning of Religious Values in Raudathul Athfal Bunayya Bin Baz Yogyakarta. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 93–106. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.35>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zulkarnaen, I., R, M. Z. M., Syarifudin, S., Rinaldi, S., & Akem, U. (2025). Wireless Fidelity Network Security Threats (Wi-Fi). *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 73–82. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.26>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

